

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Prabu siliwangi yang terletak di Kelurahan Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka dengan luas mencapai ± 3 Ha. Jarak dari pusat Kota Majalengka menuju lokasi objek wisata ± 21 km. Perjalanan bisa ditempuh dengan waktu satu jam menggunakan mobil atau setengah jam menggunakan sepeda motor. Untuk menuju lokasi ini dapat dilalui menggunakan mobil pribadi maupun kendaraan umum seperti angkutan perkotaan maupun ojek.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam atau sosial guna mendapatkan jawaban atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Permasalahan muncul manakala orang memikirkan adanya ketidaksesuaian antara keadaan atau kenyataan yang terjadi (*das sein*) dengan yang seharusnya terjadi (*das sollen*). Selain bertujuan memperoleh jawaban atau penjelasan mengenai suatu permasalahan, penelitian juga membantu

manusia untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat peneliti untuk mengetahui fenomena tertentu, kemudian berkembang menjadi gagasan, teori konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya (Masri Sangaribum dan Sofian Effendi, 1989).

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu (Surakhmad 1998:131). Sedangkan Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder.

Dari pendapat diatas, maka metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang ilmiah dari permasalahan-permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif mampu memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Menurut Whitney yang dikutip dari Muhammad Nazir (2003:54), "Metode deskriptif yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang

tepat.” Sedangkan menurut Muhammad Nazir, (2003:54), “Tujuan dari metode deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Maka dari itu, penulis menggunakan metode deskriptif untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Dalam ilmu sosial, dikenal dua kelompok metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif alat penelitian lebih kepada individu atau penulis itu sendiri. Sedangkan penelitian kuantitatif alat yang digunakan yaitu menggunakan model-model matematis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2011:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:3), penelitian kuantitatif adalah

penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

C. Populasi Penelitian

Populasi menurut Wardiyanta (2006:19) adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga." Sedangkan menurut Sugiyono (2002:89), "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh objek maupun subjek yang terdapat di objek wisata Prabu siliwangi yaitu meliputi wisatawan di sekitar lokasi penelitian.

D. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah himpunan atau suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dapat menggambarkan populasinya. Menurut

Sugiyono (2011:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel untuk sebuah penelitian, yakni :

1. Derajat keseragaman populasi. Semakin seragam populasi, semakin sedikit sampel yang harus diambil.
2. Ketepatan yang dikehendaki dari penelitian. Semakin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, semakin besar sampel yang harus diambil.
3. Rencana analisis. Kebutuhan analisis sering mempengaruhi jumlah sampel yang diambil. Adakalanya besarnya sampel sudah cukup, sesuai dengan presisi yang dikehendaki, tetapi karena kebutuhan analisis maka jumlah sampel yang sudah ada perlu ditambah lagi.
4. Tenaga, biaya dan waktu. Ketiga hal itu sangat berpengaruh dalam penelitian, termasuk dalam pengambilan sampel.

Menurut Sugiyono (2011:82), Pada dasarnya ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu :

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdiri dari teknik *simple random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Terdiri dari teknik *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, dan snowball.*

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel *Simple Random Sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Untuk mendapatkan data, instrumen penelitian menggunakan kuesioner berupa butir-butir pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dapat diberikan kepada orang-orang di sekitar objek yang bersangkutan dengan penelitian, khususnya dalam penelitian ini ditujukan kepada pengunjung, di objek wisata Prabu siliwangi yang berusia 17 tahun ke atas karena dianggap dapat mengambil keputusan secara rasional.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Prabu siliwangi selama tahun terakhir yaitu tahun 2010. Adapun data mengenai kunjungan wisatawan ke objek wisata Prabu siliwangi pada tahun 2010 dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Tabel 3.1
Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata
Prabu siliwangi Tahun 2010

Bulan	Tahun
	2010
Januari	4.480
Februari	2.925
Maret	3.356
April	3.317
Mei	5.763
Juni	7.107
Juli	7.598
Agustus	8.922
September	2.140
Oktober	26.272
November	8.999
Desember	8.926
Total	89.805

Untuk mendapatkan nilai sampel, maka peneliti menggunakan rumus

Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir (e=0,15)

Adapun proses perhitungan dalam penentuan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{89.805}{1 + 89.805(0,15)^2} \Rightarrow n = \frac{89.805}{1 + 89.805(0,0225)} \Rightarrow n = \frac{89.805}{1 + 2.020,6125}$$

$$n = \frac{89.805}{2.021,6125}$$

$$n = 44,422 = 45 \text{ responden}$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden yang terdapat di objek wisata Prabu siliwangi.

E. Analisis Kuesioner

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang diperoleh di objek wisata Prabu siliwangi berjumlah 45 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada hari-hari biasa (*weekday*) maupun hari libur (*weekend*) untuk mendapatkan responden yang beragam.

Setelah kuesioner terkumpul dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data menggunakan bentuk tabel (tabulasi data). Adapun rumus presentase yang digunakan untuk melihat kecenderungan frekuensi jawaban dari responden :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001:57), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori seperti pada tabel di halaman berikut :

Tabel 3.2
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak Seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber : Santoso (2001:57)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi Lapangan

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistimatik gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006: 88). Teknik observasi lapangan ini bertujuan agar penulis dapat melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan umum objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan data yang diperlukan untuk kegunaan penelitian dalam mengembangkan fasilitas penunjang wisata di kawasan objek wisata Prabu siliwangi.

2. Wawancara

Menurut Margono (2003: 165), “Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung atau tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi”. Wawancara dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pengelola kawasan objek wisata Prabu siliwangi.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden yaitu wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Prabu siliwangi. Kuesioner dapat disebut juga sebagai interview tertulis dimana responden diminta menjawab melalui daftar pertanyaan (M. Hariwijaya, 2004:42).

4. Studi kepustakaan

Menurut Nazir, (1998 : 112). “Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.” Menurut Sugiyono (2011:291) terdapat tiga criteria teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti

teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber penelitian.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan acuan dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang ada di berbagai instansi serta berhubungan dengan penelitian ini seperti data mengenai sejarah berdirinya objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan dokumentasi berupa foto-foto lokasi penelitian.

G. Tahap Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan aktual di lokasi penelitian. Selain itu juga peneliti menyebarkan kuesioner kepada pengunjung lokasi penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data primer selain dari wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola. Untuk data penunjang atau data sekunder, peneliti mencari dari berbagai sumber baik buku maupun internet untuk teori yang menunjang dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis SWOT untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh lokasi penelitian yang menyangkut pengembangan fasilitas wisata, selain itu juga dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan fasilitas wisata di lokasi tersebut. Karena pada dasarnya analisis SWOT merupakan akronim untuk *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Yoeti (1996:1330) menjelaskan mengenai pengertian SWOT sebagai berikut :

1. Strengths (kekuatan), merupakan keunggulan yang dimiliki oleh sektor pariwisata dalam menghadapi persaingan pasar.
2. Weaknesses (kelemahan), merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan kepariwisataan.
3. Opportunities (peluang), merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pariwisata baik itu datang dari internal maupun eksternal.
4. Threat (ancaman), merupakan segala sesuatu yang dapat mendatangkan kerugian bagi kegiatan pariwisata.

Analisis SWOT bertujuan untuk mendapatkan rumusan strategis terhadap semua faktor yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas wisata di kawasan objek wisata Prabu siliwangi. Adapun gambaran analisis swot tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Keunggulan komprehensif	Mobilisasi
Ancaman (<i>Threats</i>)	Memberikan pilihan	Kerugian

Sumber : Husein Umar (Strategic Management in Action 2005:220)

Menurut Fred R. David (2005:220) analisis SWOT dibuat untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diketahui dari Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan Matriks External Evaluation (EFE).

1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks IFE merupakan faktor-faktor yang mengkaji mengenai faktor internal perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu faktor internal di objek wisata Prabu siliwangi yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data diperoleh dari informasi yang dimiliki oleh perusahaan seperti sistem operasional, manajemen perusahaan, SDM, pemasaran dan sistem informasi perusahaan.

Tabel 3.4
Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

<i>Key Internal Factor Evaluation</i>	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total	1,00		

Sumber : Fred R. David 2005

2. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Matriks EFE merupakan faktor-faktor yang mengkaji mengenai faktor eksternal perusahaan. Meliputi ancaman dan peluang yang dimiliki oleh objek wisata Prabu siliwangi. Matriks EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal perusahaan seperti masalah ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan dan persaingan pasar. Adapun matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dapat dilihat pada tabel di halaman berikut :

Tabel 3.5
Matriks *External Factor Evaluation*

<i>Key Eksternal Factor Evaluation</i>	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total	1,00		

Sumber : Fred R. David 2005

Penjelasan mengenai tahapan kerja dalam analisis matriks IFE dan EFE yaitu:

- a. Membuat *critical success factors* yaitu faktor –faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan maupun kegagalan suatu usaha.
- b. Menentukan bobot dari *critical success factors* dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot adalah 1,0. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan penilaian yang diberikan.
- c. Pemberian bobot terhadap tiap unsur SWOT/ faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan pengembangan kawasan wisata (*critical success factor*) berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi kawasan. Bobot (nilai) ditentukan dengan jenjang antara 0,5 - 0,20. Artinya setiap nilai tersebut memiliki parameter tersendiri, dimana ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

Bobot :

- | | |
|------|-------------------|
| 0,05 | Dibawah rata-rata |
| 0,10 | Rata-rata |
| 0,15 | Diatas rata-rata |
| 0,20 | Sangat kuat |

- d. Menentukan rating setiap *critical success factor* antara 1 sampai 4. Rating tersebut ditentukan berdasarkan kondisi objek wisata Prabu siliwangi.

Rating :

- 1 Sangat lemah
- 2 Tidak begitu lemah
- 3 Cukup kuat
- 4 Sangat kuat

- e. Mengalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua *critical success factor*.
- f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi pengembangan fasilitas wisata di objek wisata Prabu siliwangi yang di nilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa dalam respon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang dan menghindari ancaman-ancaman yang ada (baik internal maupun eksternal perusahaan).

Baik dari segi internal maupun eksternal, jika nilai di bawah 2,5 menandakan bahwa secara internal maupun eksternal, objek wisata Prabu siliwangi lemah untuk dikembangkan. Sedangkan apabila nilai berada di atas 2,5 menandakan bahwa faktor internal maupun eksternal berada pada posisi yang kuat untuk dikembangkan.